



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pemilihan Program Keahlian Akuntansi di SMKN 2 Padang

Sri Ayu Ningsih¹, Jean Elikal Marna²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ningsiha211@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the factors that influence students' interest in choosing accounting expertise program. This research is a quantitative descriptive associative research with using simple random sampling technique. The research population was 125 students from SMK N 2 Padang. Data obtained using a questionnaire distributed to 125 students who carry out online learning. The data obtained were processed by descriptive and factor analysis. The results showed that the 4 factors that influence students' interest in choosing accounting skills programs, namely learning motivation, learning methods, parents and school. Based on the results of the study, it is recommended that students be more active in repeating learning, schools further improve teacher-student relations by rewarding success students and support students who are left behind, and for parents to discuss more with children about the chosen major and future prospects.

Keywords : interest in choosing majors, interest factors



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan inti utama yang diwujudkan bertujuan mewujudkan manusia yang berkualitas serta dapat memperdayakan seluruh masyarakat Indonesia kearah kemajuan. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan yang ada. Pendidikan yang dapat menjamin terbentuknya sumber daya manusia di Indonesia harus memiliki empat kompetensi yaitu akademik, professional, nilai dan sikap, serta kompetensi untuk menghadapi perubahan (Artati, 2008). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah dengan basis konsentrasi pada jurusan yang lebih berfokus kepada pembentukan dan pengembangan minat siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan berbagai program keahlian yang bisa dipilih oleh siswa agar dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. SMK merupakan bentuk pendidikan menengah atas kejuruan. Pelaksanaan pendidikan di SMK harus dilakukan dengan pemilihan jurusan yang diminati oleh siswa dengan mempertimbangkan kompetensi dalam diri. Jurusan yang dipilih tanpa melakukan pertimbangan akan berdampak kepada ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang siap bekerja, namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke universitas sesuai dengan minat siswa (Syah, 2016). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan, diantaranya yaitu faktor dari dalam diri sendiri (internal) meliputi faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor dari luar individu (eksternal) meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 1. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi (2018-2020)

Tahun Ajar	Jumlah siswa Akuntansi
2018/2019	144
2019/2020	144
2020/2021	180

Sumber : SMKN 2 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMKN 2 Padang menunjukkan pada tahun 2018/2019 dan 2019/2020 jurusan akuntansi sempat konsisten sedangkan pada tahun 2020/2021 terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya keinginan siswa untuk memilih jurusan akuntansi di SMK Negeri 2 Padang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMKN 2 Padang didapatkan data sebagai berikut 36 siswa kelas X Akuntansi 15 di antaranya mengatakan bahwa memilih jurusan akuntansi berdasarkan dorongan orang tua, 8 diantaranya mengatakan bahwa memilih jurusan akuntansi berdasarkan lingkungan dan teman sebaya lalu 13 orang lainnya mengatakan memilih jurusan akuntansi berdasarkan minat dari diri sendiri. Banyak siswa tidak mengetahui dan memahami terkait jurusan yang dipilih.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada pihak SMKN 2 Padang untuk mengetahui jumlah data siswa yang mendaftar pada tahun 2018-2021 dengan tujuan untuk melihat perbandingan siswa yang mendaftar dengan jumlah siswa yang diterima pada jurusan akuntansi, tetapi pihak sekolah tidak memiliki berkas daftar nama siswa yang mendaftar pada tahun tersebut.

Dari peminat yang lain, dapat dikatakan minat siswa akuntansi tergolong rendah. Hal ini mungkin di karenakan pola pikir siswa yang mayoritas takut dengan angka serta perhitungan ekonomi. Hal lain yang dapat mempengaruhi hal ini adalah adanya dorongan serta paksaan baik dari pihak internal siswa maupun eksternal. Rasa takut serta paksaan tersebut dapat menyebabkan ketidak inginan untuk fokus belajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa dalam menempuh pendidikan di jurusan yang telah dipilih. Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:916) adalah gairah, keinginan, kecendrungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang diminatinya. Minat merupakan faktor utama yang

mendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat merupakan suatu hal yang di sukai atau rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Syarif Bahri Djamarah, 2008:166).

Minat merupakan keinginan dan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa ada dipengaruhi oleh apapun. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa lebih tertarik pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh, semakin besar hubungan tersebut maka semakin besar minatnya (Slameto, 2010). Minat seorang siswa sering didasari keinginan, kemauan, kecendrungan dan rasa suka dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk mendorong agar proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai tujuan, siswa harus fokus menerima pelajaran agar terciptanya lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dalam dunia kerja.

Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang memberikan program keahlian khusus agar lulusannya bisa memasuki dunia kerja (Suharsimi Arikunto dan Lia Yulian, 2008:23). Pendidikan kejuruan bertujuan memberikan keahlian dan keterampilan tertentu agar setelah lulus siap untuk memasuki dunia kerja. Ada beberapa hal yang mempengaruhi minat di antaranya faktor dari dalam diri yaitu faktor psikologis dan biologis serta faktor eksternal siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010:54). Motivasi sebagai sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku, membuat seseorang berubah, mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu harapan atau target, menjaga seseorang untuk tetap melakukan sesuatu atau berada pada suatu keadaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian, penelitian di laksanakan di SMK N 2 Padang dengan jumlah populasi sebanyak 180 orang siswa dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus slovin dengan nilai kritis yang di inginkan dan persen kelonggaran 5% maka di peroleh sampel sebanyak 125 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah probability sampling dengan menggunakan simple random sampling dengan pengambilan sampel dilakukan secara acak, menentukan sampel pada tiap kelas dilakukan dengan cara melakukan pengundian absen siswa dan nomor absen yang keluar pada saat pengundian berarti siswa tersebut yang melakukan pengisian angket. Teknik pengambilan data digunakan dengan pembagian kuesioner atau angket kuesioner dibagikan kepada siswa kelas X akuntansi SMK N 2 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur, mengenai tingkat capaian responden. Hasil analisis dapat di lihat pada tabe di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekunesi

No	Faktor	TCR	Kategori
1.	Motivasi Belajar	82,93%	Sangat Setuju
2.	Cara Belajar	87,53%	Sangat Setuju
3.	Keluarga	86,4%	Sangat Setuju
4.	Sekolah	88,53%	Sangat Setuju
5.	Masyarakat	82,88%	Sangat Setuju

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat terdapat 5 faktor yang pertama yaitu faktor motivasi belajar dengan nilai TCR 82,93%. Motivasi belajar mempunyai 6 indikator di antaranya iyalah keinginan untuk sukses, dorongan untuk belajar, cita-cita masa depan, keseriusan dalam belajar, serta hal yang mampu menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2008:52).

Faktor yang kedua yaitu cara belajar dengan nilai TCR 87,53% menurut Slameto (2010:82) cara belajar mempunyai 5 indikator di antaranya iyalah membuat jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Faktor ke tiga yaitu keluarga dengan nilai TCR 86,4%. Terdapat 3 indikator dalam faktor keluarga di antaranya yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2010:61). Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membantu siswa memilih jurusan untuk kelanjutan studi. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2015:61), sedangkan menurut Singgih (Emilda Jasmin, 2013) kepribadian dan karakter seseorang itu terbentuk dari turunan sifat orang tua, bakat dari orang tua serta lingkungan sekitar. Keluarga terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah tersebut (Dalyono, 2015:59).

Faktor ke empat yaitu sekolah dengan nilai TCR 88,53%. Ada 3 indikator dalam faktor sekolah di antaranya iyalah metode mengajar, relasi antar guru dan keadaan sekolah (Slameto 2010:65). Faktor kelima iyalah masyarakat dengan nilai TCR 82,88%. Ada 2 indikator yaitu kegiatan dalam masyarakat dan teman sebaya (Slameto, 2010:70).

Tabel 3. KMO and Bartlett's T

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		.875
<i>Bartlett's Test Of</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	820.125
	<i>df</i>	171
<i>Sphericity</i>	<i>sig</i>	.000

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Kayser Mayer-Olkin (KMO)* didapatkan nilai 0,875 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Diperoleh juga nilai melalui uji *Barlets Test of Sphercity* sebesar 820,125 dengan nilai signifikan 0,000 hal ini menandakan bahwa adanya korelasi antar item dan menjelaskan bahwa data yang digunakan telah terpenuhi secara normalitas sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan. Dengan demikian item-item dalam penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan.

Tabel 4. Nilai Anti Image Kolerasi

No	Indikator	MSA
1.	Keinginan dan hasrat berhasil	0.792
2.	Keinginan dan kebutuhan belajar	0.889
3.	Cita-cita	0.901
4.	Keseriusan belajar	0.900
5.	Hal menarik dalam belajar	0.923
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	0.899
7.	Membuat jadwal belajar	0.892
8.	Membaca dan membuat catatan	0.916
9.	Mengulang materi pelajaran	0.875
10.	Konsentrasi	0.882
11.	Menyelesaikan tugas	0.889
12.	Didikan orang tua	0.811
13.	Kekerabatan keluarga	0.847
14.	Kondisi ekonomi	0.882
15.	Metode Mengajar	0.889
16.	Relasi guru dan siswa	0.878
17.	Keadaan sekolah	0.923
18.	Kegiatan dalam masyarakat	0.775
19.	Teman Sebaya	0.801

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 5. Nilai Community

	Initial	Extraction
Keinginan dan hasrat berhasil		
Keinginan dan kebutuhan belajar		
Cita-cita		
Keseriusan belajar		
Hal menarik dalam belajar		
Lingkungan belajar yang kondusif		
Keinginan dan hasrat berhasil		
Keinginan dan kebutuhan belajar		
Cita-cita		
Konsentrasi		

	Initial	Extraction
Mengerjakan tugas		
Didikan orang tua		
Kekerabatan keluarga		
Kondisi ekonomi keluarga		
Metode Mengajar		
Relasi guru dan siswa		
Keadaan sekolah		
Kegiatan dalam masyarakat		
Teman Sebaya		

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel nilai Communality diatas menunjukkan efektifitas setiap item dapat diwakili oleh kelompok faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai communality sebuah item maka semakin erat hubungannya dengan kelompok faktor yang terbentuk.

Ekstraksi terdapat pada tabel Total Variance Explained pada nilai eigenvalue yang menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk. Jika dalam analisis yang dilakukan faktor memiliki nilai eigenvalue lebih atau sama dengan satu akan dipertahankan, sedangkan faktor yang memiliki nilai eigenvalue kurang dari satu tidak akan diikut sertakan dalam model karena faktor yang memiliki nilai eigenvalue kurang dari satu tidak lebih baik dari variabel aslinya (Supranto, 2004). Pada penelitian ini faktor yang diinginkan terbentuk adalah sebanyak 4 faktor. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	%	of cumulative% variance
1	6.667	35.088	35.088
2	1.543	8.122	43.210
3	1.153	6.067	49.277
4	1.075	5.658	54.935

Sumber : Data Diolah 2021

Hasil ekstraksi yang dilakukan dengan menggunakan Principal Component Analysis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terkonfirmasi empat faktor yang terbentuk. Faktor-faktor yang terbentuk secara keseluruhan mampu menjelaskan 55% varians dari ke 19 indikator.

Proses Rotasi Faktor

Dengan menggunakan rotasi varimax, menurut (Jhonathan & Sarwono, 2006) pengurangan jumlah variabel menjadi sekelompok variabel yang lebih kecil rotasi ini dilakukan untuk memaksimalkan nilai varian ke dalam variabel baru. metode ini juga melakukan rotasi faktor awal hasil ekstraksi yang akan menghasilkan matriks yang lebih sederhana agar

interpretasi dapat dilakukan dengan efektif dengan meminimalkan indikator yang dimiliki dengan loading faktor tinggi terhadap faktor-faktornya.

Loading faktor dapat membantu pengukuran faktor yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok faktor. Batasan yang dimiliki faktor loading adalah lebih besar dari 0.5. Apabila sebuah indikator memiliki faktor loading lebih kecil dari 0.5, maka variabel tersebut dikeluarkan dari model. Sebuah indikator yang memiliki loading faktor yang semakin besar, maka akan semakin tinggi tingkatan indikator tersebut di dalam faktor yang terbentuk. Berikut data tabel sebelum rotasi.

Tabel 7. Sebelum Rotasi

	Component			
	1	2	3	4
Keinginan dan hasrat berhasil	.442	-.471	.265	-.347
Keinginan dan kebutuhan belajar	.498	.010	.024	.581
Cita-cita	.575	-.178	.350	.095
Keseriusan belajar	.542	.019	-.152	.389
Hal menarik dalam belajar	.619	-.102	-.462	-.004
Lingkungan belajar yang kondusif	.608	-.190	.019	.062
Membuat jadwal belajar	.720	-.164	-.021	-.085
Membaca dan membuat catatan	.687	-.009	-.004	.091
Mengulang materi pelajaran	.576	-.168	.109	-.104
Konsentrasi	.565	.136	-.353	-.153
Menyelesaikan tugas	.732	-.180	.029	-.201
Didikan orang tua	.586	.500	.395	-.038
Kekerabatan keluarga	.585	.125	.411	-.082
Kondisi ekonomi	.644	-.059	.107	-.080
Metode Mengajar	.680	-.186	-.195	-.222
Relasi guru dan siswa	.631	-.129	-.395	.113
Keadaan sekolah	.531	.081	.179	.424
Kegiatan dalam masyarakat	.480	.665	-.082	-.054
Teman Sebaya	.443	.606	-.126	-.322

Sumber : Data Diolah 2021

Pada hasil tabel komponen matrix sebelum dilakukan rotasi terdapat angka-angka yang memiliki nilai yang ekstrim antara satu indikator dengan indikator dalam faktor yang terbentuk. Sehingga menyulitkan dalam memberikan interpretasi dalam angka-angka tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan tabel komponen matrix setelah dilakukan rotasi yang memiliki nilai-nilai yang mudah untuk diberikan interpretasi. Berikut tabel komponen matrix setelah rotasi.

Tabel 8. Rotated Component Matrix (belum di revisi)

	Component			
	1	2	3	4
Keinginan dan hasrat berhasil	.750	.141	-.129	-.100
Keinginan dan kebutuhan belajar	.098	.184	.044	.735
Cita-cita	.585	.045	.072	.380
Keseriusan belajar	.096	.372	.100	.558
Hal menarik dalam belajar	.172	.730	.092	.188
Lingkungan belajar yang kondusif	.442	.340	.046	.313
Membuat jadwal belajar	.532	.446	.146	.226
Membaca dan membuat catatan	.387	.368	.225	.380
Mengulang materi pelajaran	.523	.263	.107	.167
Konsentrasi	.149	.590	.333	.065
Menyelesaikan tugas	.616	.426	.172	.136
Didikan orang tua	.368	-.081	.714	.315
Kekerabatan keluarga	.557	-.028	.396	.256
Kondisi ekonomi	.507	.282	.222	.224
Metode Mengajar	.472	.585	.128	.059
Relasi guru dan siswa	.187	.674	.049	.306
Keadaan sekolah	.230	.083	.178	.640
Kegiatan dalam masyarakat	-.023	.226	.771	.189
Teman Sebaya	.055	.281	.771	-.074

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat penyebaran variabel ke dalam faktor dimana nilai tertinggi akan menentukan difaktor mana akan ditempatkan. Faktor 1 terdiri dari hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 0,750, harapan dan cita-cita masa depan sebesar 0,585, membuat jadwal pelajaran sebesar 0,532, mengerjakan tugas 0,616, relasi antar keluarga 0,557, keadaan ekonomi keluarga 0,507. Sedangkan untuk faktor 2 terdiri dari hal menarik dalam belajar sebesar 0,730, konsentrasi sebesar 0,590, metode mengajar sebesar 0,585, relasi guru dan siswa sebesar 0,674. Faktor 3 terdiri dari cara orang tua mendidik sebesar 0,714, kegiatan dalam masyarakat sebesar 0,771, dan teman sebaya 0,771. Faktor 4 terdiri dari dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 0,735, penghargaan dalam belajar sebesar 0,558, dan keadaan sekolah sebesar 0,640.

Tahapan terakhir yaitu penamaan faktor (labelling). Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap konfirmatori sebuah faktor yang akan mengkonfirmasi tiap-tiap faktor yang ada pada penelitian terdahulu. Faktor yang telah dilakukan pereduksian akan diberi nama yang akan bergantung pada nama-nama yang menjadi satu kelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya, sehingga penamaan dilakukan secara subjektif serta tidak ada ketentuan pasti dalam penamaan faktor-faktor tersebut (Santoso & Singgih, 2001). Pemberian nama faktor ditentukan berdasarkan makna umum indikator yang tercakup didalamnya. Dari hasil penelitian terdapat 4 faktor yang telah dikonfirmasi, sebagai berikut.

Tabel 9. Penamaan Faktor

No	Indikator	Nama Faktor
1.	Keinginan dan hasrat berhasil	
2.	Keinginan dan kebutuhan belajar	
3.	Cita-cita	
4.	Keseriusan belajar	
5.	Mengerjakan tugas	
6.	relasi antar keluarga	Motivasi
7.	keadaan ekonomi keluarga	
8.	hal menarik dalam belajar	Cara belajar
9.	Konsentrasi	
10.	relasi guru dan siswa	
11.	metode mengajar	
12.	cara orang tua mendidik	Orang tua
13.	kegiatan dalam masyarakat	
14.	teman sebaya	
15.	dorongan dan kebutuhan belajar	Sekolah
16.	Penghargaan dalam belajar	
17.	keadaan sekolah	

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan akuntansi, pengelompokan nama faktor dilakukan atas makna umum yang tercakup didalamnya (Santoso & Singgih, 2005). Berikut adalah empat faktor yang terbentuk :

Table 10. Penamaan Faktor

No	Indikator	Nama Faktor	Eigenvalue	Faktor Loading	Varians
1	Keinginan dan hasrat berhasil			.750	
2	Keinginan dan kebutuhan belajar			0.585	
3	Cita-cita	Motivasi	6.667	0.532	35,08%
4	Keseriusan belajar			0.523	
5	Mengerjakan tugas			0.616	
6	Relasi antar keluarga			0.557	
7	Keadaan ekonomi keluarga			0.507	
8	Hal menarik dalam belajar			0.730	
9	Konsentrasi	Cara Belajar	1.543	0.590	8,12%
10	Relasi guru dan siswa			0.585	
11	Metode mengajar			0.674	
12	Cara orang tua mendidik	Orang Tua	1.153	0.714	6,07%
13	Kegiatan dalam masyarakat			0.771	

No	Indikator	Nama Faktor	Eigenvalue	Faktor Loading	Varians
14	Teman sebaya			0.771	
15	Dorongan dan kebutuhan belajar			0.735	
16	Penghargaan dalam belajar	Sekolah	1.075	0.558	5,66%
17	Keadaan sekolah			0.640	

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, terdapat empat faktor utama yang menyebabkan minat siswa memilih jurusan Akuntansi di SMK N 2 Padang sebagai berikut. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan Akuntansi di SMK N 2 Padang diantaranya motivasi belajar, cara belajar, orang tua dan sekolah.

SIMPULAN

Hasil perhitungan terakhir dapat menunjukkan angka yang berada pada kategori memuaskan. Hal ini menandakan nilai KMO dapat menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan sudah baik dan sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan akuntansi di SMK N 2 Padang diantaranya faktor motivasi, cara belajar, orang tua dan sekolah. Faktor motivasi merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan akuntansi. Siswa harus mampu meningkatkan motivasi dalam pemilihan program jurusan akuntansi di masa yang akan datang dengan cara lebih giat belajar, mengulang kembali pelajaran dirumah, memperhatikan guru dalam menerangkan, giat dalam menyelesaikan tugas sekolah. Karna motivasi merupakan salah satu faktor terbesar dalam menentukan pemilihan program keahlian akuntansi. Bagi orang tua, agar dapat lebih banyak mendengarkan keinginan anak dan memberikan solusi terhadap pilihan anak, karena orang tua merupakan lembaga pertama bagi anak dalam hal pendidikan selalu memberikan nasehat dan masukan kepada anak tentang jurusan yang di pilih serta prospek di masa depan, Bagi sekolah yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi siswa dalam memilih program keahlian. guru harus memberikan perhatian yang baik serta selalu memberikan dukungan kepada siswa-siswanya agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik, cara lain untuk membangun relasi antar guru dan siswa di kelas yaitu dengan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan dukungan semangat untuk siswa yang tertinggal, agar tidak muncul persepsi siswa tentang guru yang tidak adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Artati, J. 2014. "Pengaruh Pengembangan Karir dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja pegawai Pada BKD Kab.Kep. Mentawai". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- B.Uno, Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Indonesia, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gempur, Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jhonathan, & Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Jusmin, Emilda. 2013. "Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk di Kabupaten Tanah Bumbu". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.21, No.1.
- Muhibbin Syah, 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rintyastini, Yulita dan Suzy Yulian Charlotte S. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, & Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Professional*. PT. Alex Media Komputindo.
- Santoso, & Singgih. (2005). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Analisis Multivariate*. PT. Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Supranto. (2004). *Analisis Multivariat : Arti dan Interpretasi*. PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.